MELAMPAUI KRISIS: MEMBANGUN KEBERLANJUTAN EKONOMI PASCA PANDEMI DAN TANTANGAN MAKROEKONOMI YANG MENGEMUKA

Niko Hani Anjaya
220321100090
Kelas B

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, dengan konsekuensi jangka panjang yang perlu diatasi untuk membangun keberlanjutan ekonomi. Penurunan daya beli menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam memulihkan perekonomian pasca pandemi. Menurut Aditiya *et al.* (2022)., dalam penelitian mereka tentang potensi suku ritel dan sukuk tabungan dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi, diperlukan upaya untuk mendorong sektor ritel dan menggunakan instrumen keuangan yang tepat untuk memulihkan daya beli masyarakat.

Selain penurunan daya beli, keterbatasan lapangan pekerjaan juga menjadi tantangan yang signifikan dalam membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi. Andjar Prasetyo (2021) dalam penelitiannya tentang pemulihan lanskap ekonomi pasca pandemi di Kabupaten Labuhanbatu menyoroti pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kualifikasi tenaga kerja sebagai langkah strategis dalam memulihkan perekonomian. Keterbatasan lapangan pekerjaan perlu ditangani secara efektif agar dapat mengurangi angka pengangguran dan mendukung keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Insentif pemerintah juga memainkan peran penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Ariani *et al.* (2023) dalam penelitiannya tentang peran kewirausahaan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam membantu usaha kecil dan menengah (UKM) melalui insentif, pelatihan, dan akses ke pasar. Insentif yang tepat dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Selain itu, pendampingan sosial dan ekonomi juga diperlukan untuk mengatasi tantangan makroekonomi pasca pandemi. Arista *et al.* (2022) dalam penelitian mereka tentang pendampingan pemulihan sosial ekonomi di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar, menyajikan pengalaman mereka dalam memulihkan ekonomi berbasis masyarakat selama pandemi Covid-19. Program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan pemulihan ekonomi berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi.

Dalam konteks ini, esai ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis tantangan makroekonomi yang muncul pasca pandemi Covid-19, terutama terkait dengan penurunan daya beli, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan insentif pemerintah. Melalui kajian yang komprehensif terhadap literatur dan penelitian yang ada, esai ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat upaya membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi dengan mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, esai ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya melampaui krisis dan membangun keberlanjutan ekonomi yang tangguh setelah pandemi Covid-19.

Tinjauan Pustaka

- **Daya Beli Masyarakat**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembatasan sosial dan kebijakan terkait perjalanan menyebabkan terhambatnya aktivitas ekonomi, terutama di sektor pariwisata. Penelitian sebelumnya telah menyoroti penurunan pendapatan pelaku UMKM dan pariwisata akibat daya beli masyarakat yang rendah, penutupan lokasi promosi, dan sulitnya mendapatkan bahan baku. Selain itu, banyak pekerja juga dirumahkan atau kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, strategi pemulihan ekonomi yang melibatkan berbagai upaya, seperti penyuluhan, pembiayaan modal kerja, insentif perpajakan, pelatihan daring, dan restrukturisasi kredit, telah diterapkan oleh pemerintah untuk membantu UMKM dan sektor pariwisata (Luthfiana and Sugianti, 2022).

- **Pertumbuhan Ekonomi**

Perusahaan multinasional seperti Unilever juga berperan dalam memulihkan ekonomi Indonesia pasca pandemi. Unilever telah aktif berkontribusi melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memberikan bantuan dan penyuluhan kepada negara dan masyarakat. Langkah ini sejalan dengan peraturan pemerintah Indonesia yang mewajibkan perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Penelitian yang mengkaji kontribusi Unilever terhadap Indonesia menemukan bahwa perusahaan ini berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mendukung pemulihan ekonomi melalui berbagai inisiatif (Hanggarjita and Paksi, 2022). Keberadaan perusahaan multinasional dalam proses pemulihan ekonomi pasca pandemi menjadi aspek penting untuk dipertimbangkan, karena kontribusi mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Teori pertumbuhan ekonomi memberikan pemahaman tentang pentingnya faktor-faktor seperti investasi, kerja sama internasional, pengembangan sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan global yang memiliki dampak yang luas pada sektor ekonomi, termasuk di Indonesia. Dalam upaya untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi, pemerintah Indonesia telah merumuskan program Pemulihan Ekonomi Nasional. Sebuah penelitian yang menganalisis kontribusi Korea Selatan dalam pemulihan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kerja sama bilateral antara kedua negara dalam berbagai sektor, seperti investasi, ekspor-impor, pariwisata, dan *e-commerce* melalui K-Pop, telah memberikan hasil yang signifikan dalam memulihkan ekonomi Indonesia (Yudhistira and Paksi, 2022). Kerja sama ini mencerminkan pentingnya kemitraan internasional dalam mengatasi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Pemulihan ekonomi pasca pandemi juga menjadi fokus di daerah-daerah terpencil seperti Pulau Tunda. Dalam penelitian yang membahas pemulihan ekonomi dan sosial di Pulau Tunda, intervensi dari berbagai pihak, termasuk universitas dan pemerintah setempat, telah dilakukan untuk menstimulasi aktivitas ekonomi dan sosial di pulau tersebut. Pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata menjadi langkah penting dalam memperbaiki Pulau Tunda. Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi ini, terjadi peningkatan signifikan dalam sektor pariwisata Pulau Tunda. Wisatawan lokal maupun internasional mulai mengunjungi pulau tersebut, membawa dampak positif bagi ekonomi lokal. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan yang diperkenalkan juga membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam industri pariwisata (Wijaya and Evitasari Aris, 2022).

- **Tingkat Pengangguran**

Studi yang dilakukan oleh Widiyarta (2022) bertujuan untuk menyelidiki partisipasi dan keterlibatan stakeholder yang beragam dalam pelaksanaan Program Puspa Aman di Kabupaten Gianyar. Dampak pandemi Covid-19 pada pola interaksi manusia telah mengakibatkan gangguan dalam sektor ekonomi dan menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan, yang berujung pada resesi ekonomi. Pandemi ini secara signifikan mempengaruhi Provinsi Bali, termasuk Kabupaten Gianyar, dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif dan tingkat pengangguran yang tinggi. Dalam rangka memulihkan ekonomi pasca-pandemi, pemerintah Kabupaten Gianyar mengimplementasikan Program Puspa Aman sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program ini sudah sebagian besar terlaksana di sebagian besar desa di Kabupaten Gianyar, belum ada partisipasi dari kalangan akademisi.

Dalam penelitian mereka, Wijaya, Almarorojati and Laoli (2023) melakukan studi untuk mengevaluasi efek kebijakan pelonggaran akses kunjungan wisatawan asing di Indonesia dan upaya lembaga imigrasi dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi. Pendekatan ini dianggap efektif, terbukti dengan

pertumbuhan signifikan jumlah penumpang di Bandara Ngurah Rai di Bali, mencapai lebih dari 6.000 orang dan terus meningkat. Kebijakan pelonggaran tersebut mendorong wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia, memberikan manfaat bagi warga negara dan negara secara keseluruhan. Pertumbuhan sektor pariwisata membuka peluang kerja, membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim *et al.* (2022) mengenai kondisi pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Serang berupaya melakukan pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Serang berdampak sedang untuk pemulihan ekonomi yang mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat di daerah tersebut.

Pendekatan

Dalam esai ini, digunakan pendekatan analisis komprehensif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mengeksplorasi dan menyelidiki fenomena dan aktivitas khusus, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial, serta mengumpulkan informasi yang rinci melalui berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Levitt *et al.*, 2018). Esai ini akan menggali dan menggambarkan tantangan dan prospek dalam pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan data dan informasi terbaru yang relevan. Pada esai ini akan menganalisis tantangan makroekonomi yang muncul pasca pandemi COVID-19, dan kemudian membahas strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya beli masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memanfaatkan insentif pemerintah dalam pemulihan ekonomi.

Pembahasan

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi COVID-19 serta tantangan makroekonomi yang perlu dihadapi dalam proses tersebut. Dalam konteks pandemi yang telah mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi secara global, penting bagi kita untuk melihat ke depan dan mencari solusi yang efektif untuk memulihkan perekonomian dengan cara yang berkelanjutan. Pembahasan esai ini akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi pemulihan ekonomi, termasuk penurunan aktivitas bisnis, pembatasan mobilitas, penurunan daya beli masyarakat, dan kenaikan pengangguran. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, kita dapat merancang langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai pemulihan ekonomi yang berkelanjutan setelah pandemi ini.

I. Tantangan Makroekonomi Pasca Pandemi COVID-19

Pasca pandemi COVID-19, terdapat beberapa tantangan makroekonomi yang perlu dihadapi untuk membangun keberlanjutan ekonomi. Penurunan aktivitas bisnis dan pembatasan mobilitas menjadi salah satu tantangan utama (Fahrika and Roy, 2020). Hal ini berdampak negatif pada sektor usaha dan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat juga menjadi masalah serius (Junaedi and Salistia, 2020). Selain itu, (Aulia *et al.*, 2021) setelah pandemi berdampak pada penurunan aktivitas bisnis dan penurunan daya beli masyarakat. Dengan adanya penurunan pendapatan dan ketidakpastian ekonomi, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran, yang berdampak pada permintaan agregat. Tantangan lain yang muncul adalah kenaikan pengangguran dan ketidakpastian lapangan kerja (Fahrika and Roy, 2020). Dalam situasi ini, banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja atau mengurangi jumlah karyawan, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang efektif (Rakhmawati and Afandi, 2022).

II. Strategi Meningkatkan Daya Beli Masyarakat

Untuk mengatasi tantangan penurunan daya beli masyarakat, diperlukan strategi yang efektif. Penurunan daya beli masyarakat terutama di wilayah pedesaan sangat terdampak (Swara and Wulandari, 2023). Dengan adanya strategi bisnis yang tepat merupakan faktor penting untuk mendukung keberhasilan BUMDes dalam membangun perekonomian desa (Karneli and Ayesha, 2023). Strategi yang lain salah satunya adalah dengan memberikan stimulus ekonomi guna mendorong pengeluaran konsumen (Edy Sutrisno, 2021). Langkah ini dapat dilakukan melalui insentif pajak atau subsidi bagi sektor-sektor yang terdampak. Melalui stimulus ini, daya beli masyarakat dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi (Atmojo and Pratiwi, 2022).

Selain itu, penguatan sektor pertanian dan industri lokal juga penting (Dwiputra and Barus, 2022). Dengan mendukung sektor-sektor ini, akan tercipta lapangan kerja baru dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif juga diperlukan untuk mendukung pemulihan ekonomi (Fahrika and Roy, 2020). Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang berpihak pada pertumbuhan ekonomi dan mengurangi beban finansial bagi pelaku usaha (Wirawan, Hasdyani Putra and Sulaeman, 2022).

III. Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengurangi Pengangguran

Salah satu langkah penting dalam membangun keberlanjutan ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan (Dwiputra and Barus, 2022). Hal ini didukung oleh pendapat Lubis, (2022) untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, diperlukan program pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Dengan meningkatkan kualifikasi tenaga kerja, mereka akan lebih siap untuk memenuhi tuntutan pasar kerja (Soimah, Messi and Imelda, 2022).

Dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja, mereka akan lebih siap menghadapi persaingan pasar kerja. Selain itu, mendorong investasi di sektor padat karya juga perlu dilakukan (Fahrika and Roy, 2020). Dalam sektor-sektor ini, pekerjaan dapat diciptakan secara signifikan. Pemerintah juga harus memperluas sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja (Siti Wardah, 2023). Dalam hal ini, sektor pertanian, industri kreatif, kuliner dan pariwisata merupakan beberapa sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Jufra, 2020).

Dalam membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi, penting untuk memperkuat sektor digital dan inovasi teknologi. Transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pertumbuhan sektor digital, dan menciptakan lapangan kerja baru (Atmojo and Pratiwi, 2022). Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan insentif untuk mendorong adopsi teknologi digital dan mendorong inovasi di sektor ini (Fatica, Maharani and Permatasari, 2023)**.**

IV. Peran Insentif Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi

Pemerintah memiliki peran penting dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi dengan memberikan insentif yang tepat. Pemberian insentif pajak merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong investasi dan pertumbuhan bisnis (Malik, 2022). Insentif ini dapat meliputi pemotongan pajak atau fasilitas khusus bagi pelaku usaha. Selain itu, bantuan keuangan langsung kepada sektor yang terdampak juga perlu diberikan (Fahrika and Roy, 2020).

Selain itu, Kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif (Puspaningtyas, 2021) juga menjadi strategi penting dalam membangun keberlanjutan ekonomi pasca pandemi. Kebijakan ini meliputi pengaturan kebijakan perpajakan dan suku bunga yang dapat merangsang investasi dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan insentif pajak untuk mendorong investasi dan pertumbuhan bisnis (Pradana, 2022) serta bantuan keuangan langsung kepada sektor yang terdampak (Rakhmawati and Afandi, 2022) sangatlah penting.

Dalam kondisi krisis ekonomi, sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi membutuhkan dukungan finansial untuk tetap bertahan. Pemerintah juga harus memberikan stimulus dan dukungan khusus bagi sektor usaha kecil dan menengah (Siregar and Nurzanah, 2021). Sebagai penggerak utama ekonomi, UMKM memerlukan perhatian dan dukungan untuk memulihkan usaha mereka (Mawesti, 2021).

Selain itu, pembangunan infrastruktur juga merupakan faktor penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi. Investasi dalam infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, bandara, dan jaringan telekomunikasi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan konektivitas regional, dan

mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Puspaningtyas, 2021). Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembangunan infrastruktur dan menjalankan program proyek-proyek yang berkelanjutan.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat sektor perdagangan internasional dan membangun hubungan kerja sama yang kuat dengan negara-negara lain. Melalui ekspor dan impor, ekonomi dapat tumbuh dan terdiversifikasi, sementara kerja sama internasional dapat membuka pintu bagi investasi asing langsung dan transfer teknologi (Atmojo and Pratiwi, 2022) Pemerintah dapat mengadopsi kebijakan yang mendukung perdagangan bebas, memperkuat hubungan bilateral, dan aktif berpartisipasi dalam organisasi regional dan internasional.

Di samping itu, keberlanjutan ekonomi juga harus memperhatikan aspek lingkungan. Penting untuk mempromosikan ekonomi hijau dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Investasi dalam energi terbarukan, efisiensi energi, dan perlindungan lingkungan harus didorong (Rakhmawati and Afandi, 2022). Pemerintah dapat memberikan insentif dan kebijakan yang mendorong transisi menuju ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan makroekonomi pasca pandemi, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting. Diperlukan komitmen bersama untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang efektif, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan membangun keberlanjutan ekonomi yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat (Junaedi and Salistia, 2020).

Kesimpulan

Pasca pandemi COVID-19, terdapat beberapa tantangan makroekonomi yang perlu dihadapi untuk membangun keberlanjutan ekonomi. Penurunan aktivitas bisnis dan pembatasan mobilitas menjadi tantangan utama yang berdampak negatif pada sektor usaha dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat juga menjadi masalah serius, sehingga strategi meningkatkan daya beli melalui stimulus ekonomi dan penguatan sektor pertanian dan industri lokal menjadi penting. Kenaikan pengangguran dan ketidakpastian lapangan kerja juga perlu ditangani dengan program pelatihan keterampilan, investasi di sektor padat karya, dan pengembangan sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja. Peran insentif pemerintah, baik dalam bentuk insentif pajak maupun bantuan keuangan langsung, sangat penting dalam pemulihan ekonomi. Pembangunan infrastruktur, memperkuat perdagangan internasional, dan menjaga keberlanjutan ekonomi dengan memperhatikan aspek lingkungan juga merupakan faktor kunci. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan ini dan membangun keberlanjutan ekonomi yang inklusif.

Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 memerlukan upaya yang komprehensif dan sinergis. Melalui strategi yang tepat, seperti meningkatkan daya

beli masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan insentif pemerintah, kita dapat membangun keberlanjutan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan. Pemulihan ekonomi bukan hanya tentang mengatasi krisis saat ini, tetapi juga tentang mempersiapkan fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Aditiya, R. *et al.* (2022) 'Potensi Suku Ritel dan Sukuk Tabungan untuk Mempercepat Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), pp. 79–90.

Andjar Prasetyo (2021) 'Pemulihan Lanskap Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Labuhanbatu', *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), pp. 267–282. Available at: https://doi.org/10.52316/jap.v17i2.71.

Ariani, M.B.N. *et al.* (2023) 'BERWIRAUSAHA DALAM RANGKA PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19', *Jurnal JPM*, 3(2), pp. 55–59.

Arista, A.I. *et al.* (2022) 'Pendampingan Pemulihan Sosial Ekonomi Pasca Bencana Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 475–484.

Atmojo, M.E. and Pratiwi, V.P. (2022) 'Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19: Branding UMKM melalui Media Sosial di Desa Hargorejo', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), p. 816. Available at: https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5676.

Aulia, N. *et al.* (2021) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Berajah Journal*, 2(1), pp. 177–187. Available at: https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.71.

Dwiputra, R. and Barus, L.S. (2022) 'Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kampung Tangguh Pluit-Penjaringan', *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(1), pp. 26–34. Available at: https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35033.

Edy Sutrisno (2021) 'Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata', *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), pp. 167–185. Available at: https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385.

Fahrika, A.I. and Roy, J. (2020) 'Dampak pandemi covid 19 terhadap

perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh', *Jurnal FEB Unmul*, 16(2), pp. 206–213.

Fatica, D., Maharani, K. and Permatasari, S.D. (2023) 'Variabel Anteseden Perkembangan Cashless Society dan Dampaknya terhadap Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi', 8(2721).

Hakim, A.L. *et al.* (2022) 'Analisis Prioritas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), pp. 571–586. Available at: https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.197.

Hanggarjita, M.D. and Paksi, A.K. (2022) 'Peran Unilever Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi', *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3), pp. 283–296. Available at: https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i3.1846.

Jufra, A.A. (2020) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(June), pp. 116–131.

Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak', *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.

Karneli, O. and Ayesha, I. (2023) 'Transformasi Era Digitalisasi Dalam Pemulihan Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19', *Journal for Islamic Studies*, 6(1), pp. 363–373. Available at: https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.495.

Levitt, H.M. *et al.* (2018) 'Reporting Standards for Qualitative Research in Psychology: The APA Publications and Communications Board Task Force Report', *American Psychologist*, 1(2), pp. 26–46. Available at: http://search.proquest.com.ezp-prod1.hul.harvard.edu/docview/61476746?accountid=11311%5Cnhttp://sfx.hul.harvard.edu/hvd?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:socabsshell&atitle=The+Victim+Ideology+of+Whit.

Lubis, D.S.W. (2022) 'Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM', *Prosiding Seminar Nasional Sosial ...*, 2005, pp. 665–675. Available at: https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek/article/view/242.

Luthfiana, A. and Sugianti, A. (2022) ‘Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia’, *Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah: Optimalisasi Potensi Sumber Daya Ekonomi Menuju Kesejahteraan Daerah*, 19, pp. 1–6. Available at: https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPSP2KD/article/view/866.

Malik, Y.I. (2022) ‘Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sentris*, 3(1), pp. 74–89. Available at: https://doi.org/10.26593/sentris.v3i1.5643.74-89.

Mawesti, D. (2021) ‘Urgensi Revitalisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19’, *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), pp. 91–98. Available at: https://doi.org/10.37145/jak.v4i2.471.

Pradana, R.Z. (2022) ‘Problematika Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Dengan Pemberlakuan Kenaikan Tarif Ppn’, *Japhtn-Han*, 1(2). Available at: https://doi.org/10.55292/japhtnhan.v1i2.33.

Puspaningtyas, A. (2021) ‘Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19’, *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), pp. 19–30. Available at: https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2484.

Rakhmawati, I. and Afandi, J. (2022) ‘Ekonomi Syariah: Menjawab Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi’, *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 5(1), p. 74. Available at: https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i1.14486.

Siregar, A.Z. and Nurzanah, P. (2021) ‘Pemulihan Ekomomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model’, pp. 24–34.

Siti Wardah, A.H.M.T.N. et al. (2023) ‘Upaya Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Pada Masa Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Desa Sungai Raya Pasca Pandemi Covid 19’, *Jurnal Agribisnis Unisi Vol.12 No.1*, 12(1), pp. 13–22.

Soimah, N., Messi, M. and Imelda, D.Q. (2022) ‘Strategi Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara Terhadap Umkm Pada Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19’, *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(2), p. 122. Available at: https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i2.12850.

Swara, N. and Wulandari, N. (2023) ‘Penguatan Keunggulan Bersaing BUMDes

Melalui Local Wisdom Dalam Pemulihan Ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19', *Widya Manajemen*, 5(1), pp. 67–75. Available at: https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyamanajemen/article/view/3635%0Ahttps://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyamanajemen/article/download/3635/1925.

Widiyarta, A. (2022) 'Peran Stakeholder Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19 Pada Program Puspa Aman Di Kabupaten Gianyar', *Ilmu Administrasi Negara*, 7(April), pp. 64–81. Available at: http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/1198.

Wijaya, B.A., Almarorojati, F. and Laoli, J.P. (2023) 'Upaya Imigrasi dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 137–144. Available at: https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1224.

Wijaya, S. and Evitasari Aris, I. (2022) 'Pendampingan Masyarakat Nelayan Pulau Tunda Pada Kegiatan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), pp. 1032–1040. Available at: https://doi.org/10.30653/002.202274.183.

Wirawan, A., Hasdyani Putra, M.W. and Sulaeman, S. (2022) 'Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia: Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), pp. 25–47. Available at: https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.25-47.

Yudhistira, A.O. and Paksi, A.K. (2022) 'Kontribusi Korea Selatan Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), pp. 664–674. Available at: https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1270.